

## **PENGARUH RASIO UTANG, PERTUMBUHAN ASET, LABA BERSIH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI TAMBANG DI INDONESIA**

**Muhammad Andrei Lesmono**  
Universitas Pamulang, Banten  
dosen01696@unpam.ac.id

**Submitted:** 16<sup>th</sup> Jan 2021/ **Edited:** 22<sup>th</sup> Mar 2021/ **Issued:** 01<sup>st</sup> Apr 2021  
**Cited on:** Lesmono, M. A. (2021). PENGARUH RASIO UTANG, PERTUMBUHAN ASET, LABA BERSIH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI TAMBANG DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 371-380.

### **ABSTRACT**

The progress of a company cannot be separated from the assessment of the shareholders, in this case the company's ability to provide benefits. In other words, company value reflects the performance and business growth of a company. It explicitly means that the business that is carried out is profitable, then has an impact on increasing assets and market growth, and has an impact on increasing the welfare of shareholders. This study aims to analyze the determinants of firm value based on the aspects of assets, capital and profits. The phenomenon was studied based on a quantitative perspective with panel data regression analysis. The research object is mining companies in Indonesia with a purposive sampling technique. The results of the study explain that changes in asset structure (size and asset growth) in a positive direction strengthen firm value. In addition, the strengthening of capital over debt strengthens the effect of profit on share prices (firm value). This condition confirms that mining companies in Indonesia have good prospects in terms of profits, assets and capital, so investors deserve to be assessed well.

**Keywords : Debt Ratio, Asset Growth, Profitability, Asset Size, Company Value**

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi dan informasi telah merubah sudut pandang dan tatanan bisnis, bahkan konsekuensi yang sulit dihindari adalah persaingan tanpa batas. Suka atau tidak, mau atau tidak, seluruh perusahaan harus beradaptasi dan memperbaharui fundamental bisnis. Berbagai cara dilakukan, salah satunya meningkatkan nilai perusahaan. Lestari & Harnida (2020) menjelaskan, persepsi dan penilaian pasar saham dapat menjadi pemicu terhadap kemajuan dan perkembangan bisnis yang lebih besar,

karena dengan itu, perusahaan memiliki kesempatan memiliki modal yang lebih baik di dalam menjalankan bisnis.

Bagi perusahaan, nilai perusahaan tidak hanya sekedar harga saham, namun cenderung pada pentingnya memiliki modal. Dengan kata lain, sudut pandang perusahaan atas nilai perusahaan adalah pada upaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas perusahaan di dalam mengelola berbagai bisnis secara penuh. Artinya, melalui nilai perusahaan, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan, dan dengan itu dapat mengoptimalkan bisnis, maka esensi dari nilai perusahaan adalah eksistensi dan perkembangan (Putri & Sari, 2020).

Bagi industri tambang, memiliki modal yang besar adalah salah satu yang paling dominan. Pasalnya, tambang masuk pada kategori besar dan kompleks dalam banyak aspek, sehingga diperlukan dana operasional yang tinggi. Namun di sisi lain, tambang adalah bisnis yang memiliki nilai ekonomi yang sangat besar, serta struktur bisnis yang lebih sederhana. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat diperlukan guna mendapatkan modal yang cukup bagi aktivitas bisnis. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan aspek fundamen keuangan, misalnya pertumbuhan aset, optimalisasi dana investasi (utang) menjadi laba, dan sebagainya. Artinya, nilai perusahaan tidak terbangun dengan sendirinya. Pada dasarnya, nilai perusahaan adalah bentuk persepsi investor atas kelayakan bisnis sebuah perusahaan, yang dasar penilaiannya bersumber dari informasi keuangan. Maka, mengupayakan aspek-aspek keuangan perusahaan sangat penting.

Terlebih struktur bisnis perusahaan tambang sarat akan operasional, maka memastikan kekuatan aset adalah akar kekuatan perusahaan di dalam menjalankan bisnis tambang. Kemudian manajemen utang menjadi sangat penting, karena menunjukkan kapasitas perusahaan di dalam menggunakan modal untuk menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham. Yang tidak kalah penting adalah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Ini, bagian keuangan yang menjadi sorotan para investor. Kemampuan menghasilkan laba, dipandang indikator yang paling realistis (bagi investor) dalam memenuhi harapan untuk memperkaya diri. Maka, berupaya menghidupkan, memajukan, menciptakan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola perusahaan yang baik adalah keniscayaan dalam menghasilkan keuntungan (Muslimah, et, al., 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **Solvabilitas**

Solvabilitas sering disebut sebagai rasio utang, apa artinya? berdasarkan rasio ini, perusahaan dapat menunjukkan tingkat kemampuan menyelesaikan kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ahmad, et, al., 2020). Dengan kata lain, solvabilitas berbicara soal manajemen risiko. Bagaimana memaksimalkan aktivitas bisnis dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya guna menunaikan hak-hak kreditur (dalam hal ini pemegang saham) (Yusmaniarti, et, al., 2020).

Rasio solvabilitas juga menjelaskan tingkat kredibilitas perusahaan atau jaminan investasi (Widayanti & Yadnya, 2020). Artinya, kemampuan perusahaan mengatasi utang, menunjukkan tingkat kepercayaan tentang jaminan investasi. Sehingga para investor merasa aman dengan dana yang ditanamkan sebagai modal usaha. Penjelasan ini secara tersirat mengandung arti, bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola utang untuk menjadi modal usaha, dan menghasilkan laba (Arfin Taniman, 2020).

### **Pertumbuhan Aset**

Rasio pertumbuhan aset menjelaskan tingkat kenaikan aset (Ferdiansyah & Faisal, 2020). Dalam kajian psikologi pasar, rasio ini dapat mempengaruhi persepsi investor di dalam melihat keuntungan. Umumnya, jumlah aset yang cenderung meningkat, dipersepsikan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, kenapa demikian? Karena dinilai, aset yang besar adalah manifestasi dari efektivitas bisnis, sehingga laba yang diperoleh lebih besar (Akbar & Fahmi, 2020). Dengan demikian, aset yang tumbuh dapat mempengaruhi persepsi dan reaksi pasar saham, yang berdampak pada naiknya harga saham, dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Muslimah, et, al., 2020).

### **Profitabilitas**

Keuntungan adalah kata kunci dalam bisnis, tidak terkecuali dalam investasi. Sejatinya, ketertarikan para investor memberikan modal adalah karena keuntungan yang akan diperoleh (Wahyuni & Arwana, 2020; Sintyana & Artini, 2018). Namun, sebelum memberikan dana, kreditur terlebih dahulu melihat prospek keuntungan yang akan didapat. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sering dijadikan indikator utama dalam berinvestasi. Di samping itu, rasio ini juga menjelaskan tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan (Lestari & Harnida, 2020).

Sesungguhnya para ahli sepakat, yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan laba dari setiap aktivitas bisnis. Sederhananya, rasio ini dapat mengungkapkan informasi tentang pos-pos aktivitas bisnis perusahaan yang menunjukkan tingkat perolehan laba, sehingga dapat membantu para investor di dalam mengambil keputusan (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Secara definitif ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya aset. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat seberapa besar jumlah kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan besar, menengah, atau kecil (Astakoni & Wardita, 2020). Dalam arti luas, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan sebagai hasil atas bisnis yang dijalaninya. Sehingga memberikan pesan kepada pasar saham (dalam hal ini investor), bahwa perusahaannya layak untuk diinvestasi (Kadafi, 2020).

Umumnya ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Namun, ada sebagian ahli mengatakan, berdasarkan total penjualan. Argumentasi yang dapat dikemukakan adalah, bahwa tingkat penjualan menjelaskan seberapa lancar bisnis yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan besaran pendapatan yang diperoleh (Sari & Sayadi, 2020). Dengan kata lain, dengan melihat tingkat penjualan, maka para investor mengetahui kondisi riil tentang seberapa menguntungkannya suatu perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Teori menjelaskan nilai perusahaan, sebagai harga saham yang terbentuk karena persepsi publik (investor). Namun, terbentuknya sebuah harga diperoleh atas informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Maka terjadi penilaian atas informasi keuangan tersebut, kemudian melahirkan persepsi, reaksi, dan keputusan investasi (Sari & Sayadi, 2020). Tingginya, minat pasar menjadi ukuran seberapa baik nilai perusahaan, namun sebaliknya sentimentil negatif pasar terhadap harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham, dinilai sebagai penilaian objek dari publik atas kondisi riil. Riil yang dimaksud adalah, bahwa informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang sudah diaudit, menjadi acuan para investor di dalam melihat kelayakan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Lestari & Harnida, 2020). Dalam arti lain, nilai perusahaan adalah harga yang menjelaskan

tentang kelayakan sebuah perusahaan untuk menjadi tempat investasi bagi para investor atas pertimbangan informasi keuangan dan sentimen pasar.

## **METODE PENELITIAN**

Secara definitif, desain penelitian cenderung pada pendekatan kuantitatif. Terlebih, di dalam pengungkapan variabel nilai perusahaan, maka digunakan data berupa laporan keuangan yang identik dengan angka. Sehingga, model penelitian yang dibangun akan lebih menggambarkan jika menggunakan metode kuantitatif. Selanjutnya, dalam operasionalisasi analisis data digunakan teknik regresi data panel. Hal tersebut, didasarkan pada jenis data yang berkarakteristik heterogen. Lebih lanjut, data diperoleh dengan cara purposif melalui penetapan sejumlah kriteria yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut dilakukan, agar data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun keterangan teknis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan tambang (terdaftar di BEI), namun yang diambil sebagai sampel hanya 12 perusahaan tambang
2. Data penelitian adalah laporan keuangan periode 2014-2019
3. Data keuangan telah diaudit
4. Penelitian dilakukan pada tahun 2020
5. Data yang terkumpul, terlebih dahulu di uji karakteristiknya (analisis deskriptif) dan kelayakan model regresi (asumsi klasik)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Rasio Utang (Debt to Equity Ratio)**

Secara umum, tingkat perbandingan antara utang dengan modal pada sub sektor perusahaan tambang tergolong baik. Namun, PT. Adaro Energy Tbk memiliki tingkat rasio utang yang lebih baik dari 12 perusahaan tambang lain. Hal ini menjelaskan, PT. Adaro Energy Tbk memiliki kemampuan pengelolaan utang yang lebih baik, yakni perusahaan mampu menggunakan utang sebagai modal usaha secara efektif dan efisien, yang berdampak terhadap peningkatan laba. Selain itu, tingginya rasio DER menunjukkan bahwa proporsionalitas antara utang dan modal pada PT. Adaro Energy Tbk cukup baik (berimbang).

### **Analisis Pertumbuhan Aset**

Secara umum pertumbuhan aset perusahaan sektor tambang mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan menurun. Namun di antara ke 12 perusahaan, PT. Bumi Resources Tbk memiliki tren kenaikan dan penurunan yang lebih stabil, bahkan pada tahun 2014-2015 kenaikannya cukup signifikan. Hal ini menjelaskan, bahwa PT. Bumi Resources Tbk mampu mengoptimalkan aktivitas bisnis, sehingga berdampak pada peningkatan laba.

### **Analisis Laba Bersih (ROA)**

Secara umum tingkat profitabilitas perusahaan pada sub sektor tambang menunjukkan tren positif, walau kenaikannya bersifat fluktuatif. Namun, dari ke 12 perusahaan PT. Bukit Asam Tbk menunjukkan pertumbuhan laba yang paling baik. Sedangkan PT. Bumi Resources Tbk menunjukkan tingkat laba yang rendah, khususnya pada tahun 2015. Temuan ini mengisyaratkan, bahwa laba bersih yang baik menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi, artinya bisnis perusahaan sedang lancar. Namun jika tren ROA rendah menunjukkan keadaan usaha sedang tidak atau kurang baik.

### **Analisis Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan tambang menunjukkan tren yang sangat baik. Berdasarkan rasio yang lain, ukuran perusahaan pada sub sektor tambang menunjukkan kenaikan yang signifikan, terutama pada PT. Adaro Energy Tbk. Selama periode 2014-2019 menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini menjelaskan, besarnya total aset perusahaan menjadi tanda besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan pertambangan, dan ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik.

### **Analisis Nilai Perusahaan (Present to Book Value)**

Berdasarkan perhitungan rasio present to book value (PBV) menunjukkan nilai perusahaan pada sektor tambang berada pada ambang datar, kecuali PT. Bayan Resources Tbk. Rasio PBV PT. Bayan Resources Tbk berada di atas 7%. Artinya, secara keseluruhan keadaan bisnis tambah pada PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan tren yang paling stabil, sehingga dipersepsikan cukup baik oleh investor. Selain itu, baiknya nilai perusahaan menjelaskan baiknya kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik secara fundamental ataupun teknikal.

### **Uji Model Data Panel**

Hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menyimpulkan bahwa data panel pada penelitian ini lebih baik dianalisis berdasarkan regresi data panel Random Effect. Hal ini menegaskan, bahwa data memiliki karakteristik heterogen yang kuat, antara satu data dengan data yang lain memiliki tingkat varians yang berbeda.

### **Pengaruh parsial**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh paling kuat terhadap nilai perusahaan adalah laba bersih (ROA), sedangkan variabel rasio utang (Debt to Equity Ratio), pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Artinya, naik dan turunnya nilai perusahaan pada sektor tambang lebih dipengaruhi oleh tingkat laba. Sedangkan, aspek keseimbangan utang dan modal, serta kenaikan kekayaan belum menunjukkan arah pengaruh yang berarti. Tentu ini menegaskan, sentimen laba menjadi ukuran yang paling kuat bagi para investor di dalam menilai sebuah perusahaan (di sektor tambang).

1. Hasil uji regresi ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan, dalam berinvestasi di perusahaan pertambangan, maka aspek yang paling dilihat dan dipertimbangkan adalah laba.
2. Rasio utang (Debt to Equity Ratio), pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam prakteknya, para investor tidak hanya melihat informasi keuangan, namun juga berpikir realistis. Artinya, para investor menyadari, bahwa perusahaan tambang adalah perusahaan yang sarat akan operasional, sehingga besarnya aset dan tumbuhnya kekayaan serta dapat mengendalikan utang, bukan jaminan laba akan maksimal, karena tingkat operasional pertambangan sangat tinggi.

### **Pengaruh simultan**

Hasil uji simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara laba bersih (ROA), rasio utang (Debt to Equity Ratio), pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, maka dapat dijelaskan, terbentuknya nilai perusahaan oleh karena banyak faktor. Artinya, para investor akan melihat banyak faktor di dalam menentukan keputusan investasi terhadap sebuah perusahaan tambang. Terlebih dalam laporan keuangan ada banyak informasi yang memungkinkan para investor mengetahui tentang untung dan ruginya perusahaan tambang. Sehingga

mempertimbangkan tentang kekayaan, kemampuan perusahaan membayar utang dan menggunakan utang sebagai modal usaha, kemampuan menghasilkan laba, dan seterusnya menjadi aspek-aspek di dalam menilai sebuah perusahaan. Namun demikian, hasil uji parsial menunjukkan, ada kecenderungan faktor laba bersih (ROA) sebagai indikator penilaian yang paling kuat di dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Widayanti & Yadnya (2020), Akbar & Fahmi (2020), dan Astakoni & Wardita (2020) menjelaskan, kenaikan nilai perusahaan adalah reaksi atas informasi yang ditampilkan, di antaranya profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas.

## **KESIMPULAN**

Dalam uji simultan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh rasio utang (DER), pertumbuhan aset, laba bersih dan ukuran perusahaan. Temuan ini memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu. Bahwa nilai perusahaan adalah bentuk persepsi pasar saham (investor) terhadap sebuah perusahaan, yang dinilai memiliki aspek keuangan yang baik, di antaranya:

1. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan proporsi utang dan modal berimbang dan dapat menopang operasional bisnis. Kondisi tersebut dinilai oleh para investor sebagai keadaan yang ideal, apa artinya? Para investor memandang bahwa perusahaan tidak dalam keadaan tertekan oleh utang, dan aktivitas bisnis berjalan lancar serta menghasilkan.
2. Kenaikan nilai perusahaan merupakan manifestasi atas aset atau kekayaan yang meningkat (tumbuh). Kondisi ini dipersepsikan oleh investor, bahwa perusahaan memiliki bisnis yang menjanjikan dan dapat memberikan keuntungan.
3. Kenaikan nilai perusahaan menunjukkan kenaikan laba. Artinya, perusahaan dipersepsikan memiliki kemampuan mengelola bisnis dan dapat menghasilkan laba. Sehingga dipandang perusahaan tersebut sebagai lahan basah untuk meningkatkan kekayaan.
4. Kenaikan nilai perusahaan menunjukkan kelancaran usaha, apa artinya? Para investor memandang, nilai perusahaan menjelaskan adanya tren peningkatan penjualan. Artinya, tingginya penjualan akan berdampak langsung terhadap peningkatan laba, dan juga berdampak terhadap peningkatan aset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Arfin Taniman, J. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372-1379.
- Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 10-23.
- Ferdiansyah, M. A., & Faisal, F. A. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 911-921.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-52.
- Kadafi, M. A. (2020). Analisis struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(1), 133-144.
- Lestari, M., & Harnida, M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 7(1), 1-18.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195-200.
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249-255.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115-119.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 757-785.

- Wahyuni, S. F., & Arwana, I. (2020). Model Determinan Return on Asset dan Firm Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 195-212.
- Widayanti, L. P. P. A., & Yadnya, I. P. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen*, 9(2), 737-757.
- Yusmaniarti, Y., Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2020). Influence PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406-418.